

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang menganalisis hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data penelitian berupa angka-angka dan diuji menggunakan statistik. Menurut Sugiyono, (2019) penelitian kuantitatif merupakan penelitian berbasis positivisme yang diterapkan untuk menguji data populasi atau sampel tertentu, melakukan pengumpulan data instrumen penelitian, analisis data bersifa statistik, dan memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini, yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Di mana jumlah populasi sebanyak 55 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id maupun situs pendukung lainnya berupa data laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria

tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
a. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumen Primer yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	55
b. Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan tahun 2021-2023	(8)
c. Perusahaan yang tidak menginformasikan biaya pengelolaan lingkungan atau biaya tanggung jawab sosial lingkungan	(8)
d. Perusahaan yang tidak menginformasikan indeks pengungkapan kinerja lingkungan hidup	(3)
Jumlah sampel penelitian	36
Jumlah data penelitian (36×3 tahun)	108

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan kriteria yang diuraikan di atas, terdapat 36 sampel perusahaan dalam penelitian ini, yang terdiri dari:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
4	BUDI	Budi Strach Sweetener Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
8	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
9	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
20	KINO	Kino Indonesia Tbk
21	MBTO	Martina Berto Tbk

22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MYOR	Mayora Indonesia Tbk
24	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
25	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
26	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
27	PSGO	Palma Serasih Tbk
28	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
29	SKBM	Sekar Bumi Tbk
30	SKLT	Sekar Laut Tbk
31	STTP	Siantar Top Tbk
32	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
33	TCID	Mandom Indonesia Tbk
34	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
35	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
36	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: www.idx.co.id diolah, 2023

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan sesuatu dalam bentuk apapun yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:38).

1. Variabel Independent

Sugiyono, (2018:61) mengungkapkan variabel independen atau variabel bebas ialah variabel yang menjadi sebab perubahan atau menjadi akibat perubahan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan *green accounting* yang proyeksikan dengan biaya lingkungan.

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan program pengelolaan lingkungannya dan tercantum dalam laporan keuangan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan (Santoso dan Handoko, 2023). Berdasarkan pernyataan (Hamidi, 2019) meskipun

belum ada standar peraturan dalam pengungkapan biaya lingkungan sehingga biaya lingkungan dengan kebijakan sendiri dan diungkapkan secara sukarela dalam laporan keuangan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan.

Pengukuran *green accounting* dalam penelitian ini seperti penelitian Riyadh et al., (2020) dengan menggunakan jumlah uang yang dibelanjakan perusahaan dalam program pengelolaan lingkungan seperti pengelolaan limbah untuk mengurangi emisi.

2. Variabel Mediasi

Variabel mediasi atau variabel intervening ialah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, serta menyebabkan pengaruh yang tidak langsung antar keduanya.

Variabel mediasi pada penelitian ini menggunakan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan. Kinerja lingkungan dimaksudkan sebagaimana upaya perusahaan dalam menurunkan pencemaran pada lingkungan, pengendalian perusahaan dalam emisi, effluent, dan limbah, pengendalian dampak perubahan iklim dan perlindungan atmosfer, serta meningkatkan kapasitas pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan (Amelia & Cahyati, 2015).

Pengukuran kinerja lingkungan dengan indikator GRI-G3 *guidelines* dimensi lingkungan, yang disadur dari situs GRI www.globalreporting.org. Pengukuran kinerja lingkungan perusahaan seperti yang digunakan Wiranty dan Kartikasari, (2018) yaitu: dengan memberikan nilai 1 untuk indikator kinerja lingkungan yang diungkapkan dan nilai 0 untuk indikator kinerja lingkungan yang tidak diungkapkan. Indikator kinerja lingkungan dilihat pada tabel 2.2.

Pengukuran kinerja lingkungan dihitung dengan rumus:

$$EDI_{it} = \frac{\sum X_{it}}{N_i}$$

Keterangan:

EDI_{it} : *Environmental Disclosure* Indeks perusahaan i pada tahun t

$\sum X_{it}$: Jumlah total indeks pengungkapan lingkungan oleh perusahaan

1 = jika item indikator lingkungan diungkapkan; 0 = jika item indikator lingkungan tidak diungkapkan.

N_i : Jumlah total indikator lingkungan untuk perusahaan i, ini ≤ 30

3. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi karena variabel independen (Sugiyono, 2018:61). Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan rasio *net profit margin*.

Kinerja keuangan merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Kinerja keuangan digunakan sebagai

mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam kegiatan operasi bisnis perusahaan selama periode tertentu (Siregar et al., 2019).

Net profit margin merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih atau tingkat keuntungan suatu perusahaan terhadap penjualan bersih (Mulyadi & Sihabudin, 2020). *Net Profit Margin* menunjukkan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga, semakin tinggi NPM berarti perusahaan menghasilkan laba bersih lebih banyak dari semua pendapatan yang dihasilkan (Panjaitan, 2018).

NPM ditampilkan dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut (Kasmir, 2016), rata-rata industri untuk *net profit margin* adalah 0,2 atau 20%. Margin laba perusahaan yang melampaui 20% dianggap baik. Dan sebaliknya perusahaan dengan *net profit margin* di bawah rata-rata industri berarti tidak baik.

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini, berupa data sekunder yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia dengan sumber data pada laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Selain itu peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan dengan memperoleh data-data yang berhubungan dengan pembahasan yang diteliti melalui literatur seperti

buku, jurnal penelitian, artikel maupun situs internet yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu data yang dikumpulkan melalui laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan perusahaan pada tahun 2021-2022 melalui situs resmi masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisa

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi jalur, dikarenakan penelitian menggunakan variabel mediasi. Dalam pengolahan data menggunakan SPSS. Tahapan dalam analisis data pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah analisis dengan memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data dari sampel yang telah dikumpulkan. Analisis deskriptif yang dilihat dari nilai minimum, nilai maximum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel (Sugiyono, 2018). Analisis deskriptif pada penelitian ini ialah untuk menggambarkan karakteristik data dari sampel yang digunakan dengan variabel *green accounting*, kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu untuk memastikan bahwa model regresi merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias,

serta konsisten (Juliandi et al., 2014). Pada pengujian asumsi klasik harus meliputi:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2016) uji normalitas untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat diseleksi dengan melihat tabel *Kolmogorov-Smirnov*.

Adapun kriteria dalam pengujian dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ berarti data sampel berdistribusi normal dan jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ berarti data sampel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan variansi dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Juliandi et al., 2014). Apabila suatu pengamatan ke pengamatan lainnya memiliki residual tetap maka disebut homoskedastisitas, dan apabila terdapat sampel homoskedastisitas maka tidak dapat dilakukan pengujian data.

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Glejser. Di mana dalam pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikorelasi

Ghozali, (2016) mengemukakan pengujian multikorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi antar variabel independen terdapat korelasi. Apabila variabel independen saling berkorelasi, akan menjadi sulit untuk menentukan pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikorelasi dari model regresi dapat diketahui dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIC). Nilai cut-off yang digunakan yaitu nilai toleransi $\leq 0,10$ atau nilai VIC $\geq 10,0$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi hubungan kesalahan residual pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena adanya observasi yang berketerusan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson (D-W test)*

1. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, maka kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU < DW < 4-dU$, maka kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

3. Tidak ada kesimpulan jika: $dL > DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs-test.

3.5.3 Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik uji kesesuaian model dapat diukur dengan uji F (Ghozali, 2016). Uji F dilakukan untuk menguji apakah substruktur model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah substruktur model memenuhi kriteria fit atau tidak dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha 0,05$, yang berarti apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari $< 0,05$ bisa disimpulkan model regresi telah memenuhi kriteria fit.

3.5.4 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Sub-struktur 1

Uji Regresi Linier Sederhana untuk menguji pengaruh satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Persamaan regresi sederhana menurut Sugiyono, (2016:188) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja lingkungan

a : Nilai konstanta (nilai dari Y apabila X=0)

b : Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

X₁ : *Green Accounting*

e : error

b. Persamaan Regresi Sub-struktur 2

Uji regresi linier berganda untuk menguji pengaruh hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Nazir, 2014). Uji regresi linier berganda untuk menguji variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Y_1 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja keuangan

a : Nilai konstanta

b₁, b₂ : Koefisien regresi

X₁ : *Green accounting*

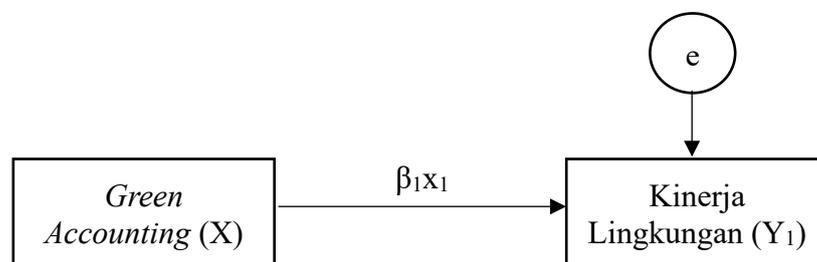
Y₁ : Kinerja Lingkungan

e : Error

c. Uji Analisis Jalur

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan metode analisis multivariat yang digunakan untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung (melalui variabel *intervening*) dari variabel independen terhadap lebih dari satu variabel dependen yang ditentukan oleh peneliti (Chandrarin, 2017:144). Pada dasarnya koefisien jalur adalah koefisien regresi yang distandarkan (*standardized regression weights*) atau membandingkan koefisien *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) dengan koefisien *direct effect* (pengaruh langsung).

1) Analisis Jalur Regresi Sub-struktur 1



Gambar 3.1 Model Regresi Analisis Jalur Sub-struktur 1

Gambar 3.1 merupakan persamaan regresi sub-struktur 1 yang menguji pengaruh *Green Accounting (X)* terhadap Kinerja Lingkungan (Y_1). Pada regresi sub-struktur 1 Kinerja Lingkungan (Y_1) berfungsi sebagai variabel dependen. Persamaan statistik regresi analisis jalur sub-struktur 1, sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan:

Y_1 = Kinerja Lingkungan

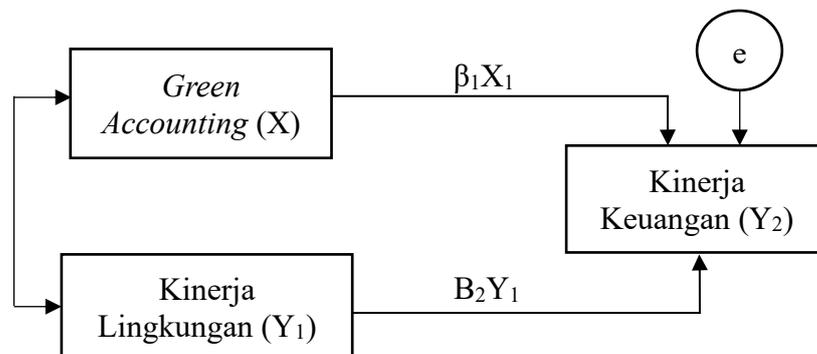
α = Konstanta

β = Beta

X = *Green Accounting*

e = *Error of term*

2) Analisis Jalur Regresi Sub-struktur 2



Gambar 3.2 Model Regresi Analisis Jalur Sub-struktur 2

Gambar 3.2 merupakan persamaan regresi sub-struktur 2 yang menguji pengaruh *Green Accounting* (X) dan Kinerja Lingkungan (Y_1) terhadap Kinerja Keuangan (Y_2). Pada regresi analisis jalur sub-struktur 2 Kinerja Keuangan (Y) berfungsi sebagai variabel dependen tanpa melalui variabel perantara Kinerja Lingkungan (Y_1). Persamaan statistik regresi analisis jalur sub-struktur 2, sebagai berikut:

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Y_1 + e$$

Keterangan:

Y_2 = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

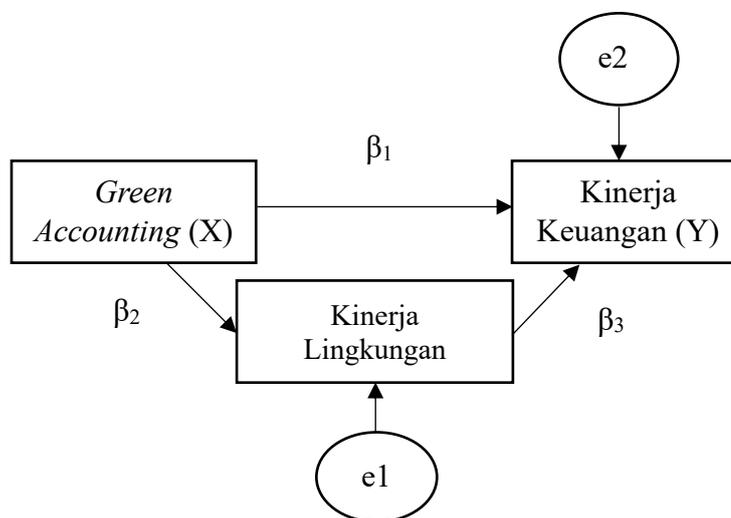
β = Beta

X = *Green Accounting*

Y_1 = Kinerja Lingkungan

e = *Error of term*

Analisis jalur dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Model Analisis Jalur

Pada gambar 3.3 dapat dilihat hubungan variabel penelitian. Variabel *green accounting* mempunyai pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan (β_1), namun *green accounting* mempunyai pengaruh tidak langsung ke kinerja keuangan melalui kinerja lingkungan (β_2) baru kemudian ke kinerja keuangan (β_3). Selanjutnya agar mengetahui total pengaruh antara (korelasi kompensasi pada kinerja keuangan) dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut:

- a. Pengaruh langsung *green accounting* ke kinerja keuangan = β_1

b. Pengaruh tidak langsung <i>green accounting</i> ke kinerja lingkungan ke kinerja keuangan	$= \beta_2 \times \beta_3$
Total pengaruh (korelasi <i>green accounting</i> ke kinerja perusahaan)	$= \beta_1 + (\beta_2 \times \beta_3)$

d. Uji Mediasi

Uji mediasi digunakan untuk menghitung pengaruh tidak langsung *green accounting* (X) terhadap kinerja keuangan (Y) melalui kinerja lingkungan (Z). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*).

Pada dasarnya *Sobel Test* merupakan uji t khusus yang menguji efek dimasukkan variabel intervening dalam model, apakah benar-benar berpengaruh signifikan secara statistik atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel *intervening* (Z). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow Z$ (a) dengan jalur $Y \rightarrow Z$ (b) atau ab. Jadi koefisien $ab = (c - c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Z setelah mengontrol Y.

Uji sobel dilakukan dengan menggunakan *Online Sobel Test Calculator*. Untuk melihat signifikansi pengaruh mediasi digunakan dengan melihat nilai *sobel test statistik* $\geq 1,96$ dengan signifikan 0,05, yang berarti variabel mediasi dapat dikatakan mampu memediasi antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Terdapat dua jenis kriteria pengaruh mediasi menurut Suliyanto, (2011) yakni:

1. Mediasi penuh (*full mediation*), artinya secara signifikan variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen tanpa melalui variabel mediasi.
 2. Mediasi sebagian (*partial mediation*), artinya dengan melibatkan variabel mediasi, secara langsung maupun tidak langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) sebagai modus operandi dalam menafsirkan seberapa mungkin pengaruh daripada variabel independen secara simultan menjadi pengaruh variabel dependen yang diindikasikan oleh nilai *adjusted* R^2 . Apabila nilai *adjusted* R^2 mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) maka artinya variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).